

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PADA KLIEN *TUBERCULOSIS*
PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KEDUNGWUNI I KABUPATEN
PEKALONGAN**

Skripsi



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN
2013**

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA KLIEN *TUBERCULOSIS* PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGWUNI I KABUPATEN PEKALONGAN

Ci Dwi Setyani, Subadriyah, Mokhamad Arifin, S.Kp, M.Kep, Neti Mustikawati,
S.Kep.Ns

Prodi S1 Keperawatan STIKES Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Tuberculosis paru merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan yang bersifat menular disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Klien *tuberculosis* paru sering mengalami kecemasan sebagai respon psikologis, yang menimbulkan dampak kurang baik bagi fisik dan psikis klien. Klien *tuberculosis* paru memerlukan dukungan sosial dalam menghadapi masalah kesehatannya. Keluarga mempunyai tugas dalam bidang kesehatan untuk merawat anggotanya yang sedang sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pada klien *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan sampel 20 klien *tuberculosis* paru. Cara pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Hasil penelitian menggunakan uji *Spearman rank* dengan nilai signifikasinya 0,000 (p value < α = 0,05). Koefisien korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai 0,889 yang berarti

tingkat hubungannya sempurna. Berarti Ha gagal ditolak, hal ini menunjukkan ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pada klien *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan. Bagi petugas kesehatan di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan untuk mengadakan program penyuluhan kepada keluarga klien *tuberculosis* paru, bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap tingkat kecemasan klien *tuberculosis* paru.

Kata Kunci : Dukungan Sosial Keluarga, Kecemasan, Klien *Tuberculosis* Paru

PENDAHULUAN

Klien *tuberculosis* paru sering meminta pertolongan dari tim kesehatan dengan keluhan seperti batuk, batuk darah, sesak napas, nyeri dada, demam, anoreksia, mual, dan penurunan berat badan. Pada kondisi klinis, klien dengan *tuberculosis* paru sering mengalami kecemasan bertingkat sesuai dengan keluhan yang dialaminya dari tingkatan tidak mengalami kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat. Kecemasan yang dialami klien merupakan respon psikologis terhadap keadaan stres yang dialaminya karena adanya perasaan takut yang membuat hati tidak tenang dan timbul rasa keragu-raguan (Muttaqin 2008, hh. 82-86). Apabila klien *tuberculosis* paru mengalami kecemasan, maka klien akan terfokus pada masalah yang sedang dihadapi, memaksa pikiran untuk terus

menerus memikirkan masalahnya yang akan memicu otak secara emosional, yang menimbulkan dampak kurang baik bagi fisik dan psikis klien.

Pengobatan klien *tuberculosis* paru memerlukan waktu yang lama. Pengobatan *tuberculosis* terbagi menjadi dua fase yaitu fase intensif (2-3 bulan) dan fase lanjutan (4-7 bulan). Apabila pada klien *tuberculosis* paru pengobatannya tidak teratur, pemakaian obat anti *tuberculosis* yang tidak atau kurang tepat, maupun pengobatan yang terputus dapat mengakibatkan resistensi bakteri terhadap obat.

Secara teoritis dukungan sosial dapat memberikan pengaruh baik fisik maupun psikologis klien, dengan membuat klien merasa lebih aman dan akhirnya tingkat kecemasannya menurun (Muttaqin 2008, hh. 82-86). Bentuk kepedulian dari orang-orang yang mempunyai arti dalam hidup klien berupa perhatian, informasi yang sifatnya pribadi sehingga melibatkan emosi untuk saling memberikan dukungan baik sekedar saran maupun materi menjadikan klien tuberkulosis paru tidak merasa sendiri dalam mengatasi masalah kesehatannya.

Status sehat atau sakit anggota keluarga dan keluarga saling mempengaruhi. Suatu penyakit dalam keluarga mempengaruhi keseluruhan keluarga dan interaksinya, sementara itu keluarga pada gilirannya mempengaruhi perjalanan penyakit dan status kesehatan anggotanya. Karena itu, pengaruh status sehat atau sakit terhadap keluarga dan dampak status sehat atau sakit keluarga saling terkait atau sangat saling bergantung (Friedman et al 2010, h. 4).

Berdasarkan fenomena yang diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Klien *Tuberculosis* Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan".

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pada klien *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan *uji spearman rank*. Populasi dari penelitian ini adalah semua klien *tuberculosis* paru yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* , yaitu sebanyak 20 klien *tuberculosis* paru BTA (+). Pengambilan data dimulai pada tanggal 2-7 Agustus 2013. Instrumen penelitian menggunakan 2 alat ukur berupa kuesioner kecemasan dan kuesioner dukungan sosial keluarga. Alat ukur kecemasan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS). Untuk proses mengumpulkan data peneliti memberikan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang sudah

tersusun dengan baik, sudah matang, di mana responden (dalam hal angket) dan *interviewe* (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo 2010, hh. 152-153).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis univariat

- a. Dukungan sosial keluarga pada klien *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan

Tabel 5.1
Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Pada Klien *Tuberculosis* Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan Tahun 2013

Dukungan sosial keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	35%
Cukup	4	20%
Kurang	9	45%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan data dukungan sosial keluarga pada klien *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan, menunjukkan bahwa sebagian besar klien *tuberculosis* paru mendapatkan dukungan sosial keluarga kurang sejumlah 9 responden (45%).

- b. Tingkat kecemasan pada klien *tuberculosis* paru di wilayah kerja puskesmas kedungwuni I kabupaten pekalongan.

Tabel 5.2
Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Klien *Tuberculosis* Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan Tahun 2013

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	7	35%
Ringan	4	20%
Sedang	2	10%
Berat	7	35%
Total	20	100%

Berdasarkan data tabel 5.2 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada klien *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan pada tabel diatas menunjukkan bahwa klien *tuberculosis* paru yang mengalami tingkat kecemasan normal dan berat masing-masing sejumlah 7 responden (35%).

2. Analisis Bivariat

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pada klien *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada
Klien *Tuberculosis* Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I
Kabupaten Pekalongan Tahun 2013

Duksos	Kecemasan				Total	P value
	Normal	Ringan	Sedang	Berat		
Baik	6	1	0	0	7	0,000
Cukup	1	2	1	0	4	
Kurang	0	1	1	7	9	
Total	7	4	2	7	20	

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa hasil analisa dengan menggunakan *Spearman rank* yang peneliti lakukan di dapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 yang berarti $< \alpha$ atau $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a gagal ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pada klien *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian koefisien korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai sebesar 0,889** maka dapat dikatakan bahwa hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pada klien *tuberculosis* paru memiliki hubungan yang sangat kuat atau sempurna. Hasil koefisien korelasi tersebut sesuai dengan pendapat Colton (dikutip dari Sabri & Hastono 2010, h. 159) yang menyatakan bila nilai $r = 0,76-1,00$ mempunyai hubungan yang sangat kuat atau sempurna.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pada klien *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan pada bulan Agustus 2013 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian mengenai dukungan sosial keluarga di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan diperoleh hasil pada klien *tuberculosis* paru bahwa hampir sebagian besar responden sejumlah 9 responden (45%) mendapatkan dukungan sosial keluarga kurang, responden yang memperoleh dukungan sosial keluarga baik sejumlah 7 responden (35%), dan responden yang memperoleh dukungan sosial keluarga cukup sejumlah 4 responden (20%).
2. Hasil penelitian mengenai tingkat kecemasan pada klien *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan diperoleh hasil pada klien *tuberculosis* paru yang mengalami tingkat kecemasan lebih besar dibandingkan dengan klien *tuberculosis* paru yang tidak mengalami kecemasan atau normal. Klien *tuberculosis* paru yang mengalami tingkat kecemasan berat lebih besar dibandingkan dengan klien *tuberculosis* paru yang mengalami tingkat kecemasan ringan dan sedang.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pada klien *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan dimana hasil analisisnya dengan menggunakan *Spearman rank* yang peneliti lakukan di dapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ dengan koefisien korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai $0,889^{**}$ yang berarti tingkat hubungannya sangat kuat terhadap tingkat kecemasan.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai khasanah kepustakaan yang dapat digunakan untuk wacana ilmiah. Serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian terkait hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pada klien *tuberculosis* paru. Penelitian ini bisa di gunakan oleh peneliti lain sebagai data dasar dalam melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan desain atau variabel yang berbeda.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi petugas kesehatan di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan untuk mengadakan program penyuluhan kepada keluarga klien *tuberculosis* paru, bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap tingkat kecemasan klien

tuberculosis paru. Jadi, keluarga tahu bahwa orang yang sedang sakit apalagi bagi klien *tuberculosis* paru yang proses pengobatannya lama butuh dukungan sosial dari keluarga karena pendampingan itu penting. Bagi tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat lebih lengkap dalam pencatatan alamat klien yang berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan.

3. Bagi Keluarga

Keluarga hendaknya mampu dan berperan aktif dalam memberikan dukungan sosial baik berupa dukungan emosional, penilaian, instrumental, dan informatif yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi anggota keluarganya yang mengalami *tuberculosis* paru agar tidak mengalami kecemasan.

4. Bagi klien *tuberculosis* paru

Klien *tuberculosis* paru hendaknya meningkatkan hubungannya dengan keluarga dan lingkungan sosial disekitarnya, dengan tetap melakukan aktivitas sehari-hari dan selalu berfikir positif untuk mengurangi rasa cemasnya.

REFERENCE

A. Buku

- Christensen & Kenney 2009, *Proses Keperawatan: Aplikasi Model Konseptual Edisi 4*, EGC, Jakarta, dilihat pada tanggal 09 Agustus 2013 <<http://books.google.com/books>>.
- Corwin, Elizabeth 2009, *Patofisiologi Buku Saku*, EGC, Jakarta.
- Dalami, Ermawati 2009, *Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Masalah Psikososial*, TIM, Jakarta.
- Dharma, Kelana 2011, *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*, Trans Info Media, Jakarta.
- Direja, Ade 2011, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*, Muha Medika, Yogyakarta.
- Friedman, dkk 2010, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga:riset,teori dan praktik*, EGC, Jakarta.
- Ghufron & Risnawita 2010, *Teori-teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Hawari, Dadang 2007, *Sejahtera di Usia Senja Dimensi Psikologi Pada Lanjut Usia (Lansia)*, FKUI, Jakarta.
- Hidayat, Aziz 2009, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Icksan & Luhur 2008, *Radiologi Toraks Tuberkulosis Paru*, Sagung Seto, Jakarta.
- Muttaqin, Arif 2008, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Nursalam 2011, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.

——— 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.

Ratna, Wahyu 2010, *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*, Pustaka Rihama, Yogyakarta.

Riyanto, Agus 2009, *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*, Muha Medika, Yogyakarta.

Sabri & Hastono 2010, *Statistik Kesehatan*, Rajawali Pers, Jakarta.

Saputra, Totok 2003, *Mengapa Berduka, Kreatif Mengelola Perasaan Duka*, Kanisius Media, Yogyakarta, dilihat pada tanggal 09 Agustus 2013 <<http://books.google.com/books>>.

Setiadi 2007, *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Setiadi 2008, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Somantri, Irman 2008, *Keperawatan Medikal Bedah: Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*, Salemba Medika, Jakarta.

Stolte, Karen 2004, *Diagnosa Keperawatan Sejahtera (Wellness Nursing Diagnosis)*, dilihat pada tanggal 23 Mei 2013 <<http://books.google.com/books>>.

Sudoyo, Aru dkk 2009, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* Edisi kelima jilid II, Interna Publishing, Jakarta.

Sugiyono 2010, *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Suharjo & Cahyono 2011, *Meraih Kekuatan Penyembuhan Diri Yang Tak Terbatas*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, dilihat pada tanggal 09 Agustus 2013 <<http://books.google.com/books>>.

Suliswati, dkk 2005, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, EGC, Jakarta.

Suprajitno 2004, *Asuhan Keperawatan Keluarga:aplikasi dalam praktik*, EGC, Jakarta.

Suryo, Joko 2010, *Herbal Penyembuh Gangguan Sistem Pernapasan: Pneumonia, Kanker Paru-Paru, TB, Bronkitis, Pleuritis*, B Firs, Yogyakarta.

Widoyono 2011, *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya* Edisi kedua, Erlangga, Jakarta.

B. Data

Puskesmas Kedungwuni I, 2012, *Data Penderita TBC tahun 2011-2012 Wilayah Puskesmas Kedungwuni I*, Pekalongan.

Dinkes Kabupaten Pekalongan, 2012, *Laporan Triwulan Penemuan Pasien TB Per-UPK Tahun 2010-2012 Wilayah Kabupaten Pekalongan*, Pekalongan.

C. Jurnal

Ratnasari, Nita 2012, *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Tuberkulosis Paru (TB PARU) di Balai Pengobatan Penyakit Paru (Bp4) Yogyakarta Unit Minggir, PPTI*.

Lindsay, W & Michie 1988, *Adaptation of The Zung Self-Rating Anxiety Scale for People With a Mental Handicap*. Journal of Intellectual Disability Research 32.6 (1988): 485-490.

D. Website

TBC di Indonesia Peringkat ke-4, dilihat 24 mei 2013, <www.ppti.info/2012/09/tbc-di-indonesia-peringkat-ke-5.html>

Kota Pekalongan Peringkat ke Dua Terbanyak Kasus TB di Jawa Tengah, dilihat 24 Mei 2013, <www.radiokotabatik.net/2012/05/kota-pekalongan-peringkat-ke-dua.html>

Zung,W. K. *Arating Scale for Anxiety Disorders Psychomatics* 1971, dilihat 27 Juni 2013, <<http://onlinelibrary.wiley.com>>